

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kata kunci untuk membangun karakter masyarakat yang demokratis dan cerdas. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang bagi kemajuan bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau tidak maju.¹ Sebab, pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Berdasarkan Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Isra/17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

”Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”²

Allah Swt. melarang kaum muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri, baik perkataan maupun perbuatan.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

¹Andi Fitriani Djollong, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare” (Jurnal Al-Tabyin No 1. 2022).

²Kementrian Agama Republik Indoneia, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah QS. Al-Isra:36* (Ziyad Jl. Banyuanyar Selatan, 2014), h. 282.

pendidikan menengah.³ UU tersebut dijelaskan guru memegang peranan penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pendidik adalah sosok yang dapat membentuk kepribadian peserta didik. Pendidik merupakan figur seorang pemimpin. Pendidik merupakan sosok arsitektur yang mampu membentuk watak dan jiwa peserta didik. Pendidik memiliki kekuasaan dalam membangun dan membentuk peserta didik menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Pendidik mempunyai tugas mempersiapkan manusia susila yang memiliki kecakapan yang mampu diharapkan dalam membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas pendidik itu ruang lingkupnya sangat luas dan bertanggungjawab mengelola, mengarahkan, memfasilitasi dan merencanakan serta merancang kegiatan yang akan dilaksanakan⁴

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Dianggap sangat penting karena guru sering berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, saat proses itulah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa. Contoh sederhana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ke siswa ialah dengan menyampaikan bahwa ketika mulainya pelajaran siswa diharuskan untuk membaca surah Al-Fatihah terlebih dahulu sebelum mulainya belajar

³Kepmendiknas, *Undang-Undang Guru Dan Dosen RI No. 14 T. 2000* (Sinar Grafika, 2005), h. 3.

⁴Andi Fitriani Djollong, *Etika Profesi Pendidik*. (Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023). h. 3.

mengajar dalam kelas, siswa juga harus menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, dan tunduk patuh terhadap gurunya.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat dilakukan dengan memberikan nilai-nilai norma agama Islam. Nilai inilah yang menghubungkan keterkaitan siswa dengan materi pembelajaran agama Islam. Dengan nilai ajaran Islam yang timbul itulah siswa dapat menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran menjadi positif.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah serta kontinu dan konsisten, sehingga tercipta suasana keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat dipentingkan, karena penanaman nilai-nilai ajaran Islam merupakan tugas pokok orang tua di rumah dan tugas guru agama Islam di sekolah. Sehingga dengan penanaman nilai ajaran Islam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan sikap keagamaan yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi Muslim seutuhnya.

Observasi saya dengan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Maiwa, penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam tetap dilakukan di setiap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai macam cara dalam menyampaikan nasehat (pesan moral) atau ceramah.⁵ Tapi masih saja kurangnya tingkat pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, Pembinaan karakter dalam

⁵*Wawancara*, SN.SMP Negeri 3 Maiwa, 20 November 2023.

pembelajaran masih terbelang rendah, dan masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan dalam menanamkan nilai keislaman secara komprehensif terutama dalam pelaksanaan ibadah dan etika akhlakul karimah.

Berbagai macam adanya permasalahan pada perilaku peserta didik seperti, tidak menghargai guru dan orang lain, bolos sekolah, bermain Handphone di saat pembelajaran sedang berlangsung, malas Shalat, perkelahian dengan teman sebayanya, dan saling mengejek, memaki, berbohong terhadap gurunya, dan lain sebagainya⁶. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah tentang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam proposal dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka berikut ini kemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa kabupaten Enrekang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

⁶Observasi, SMP Negeri 3 Maiwa, 20 November 2023.

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa kabupaten Enrekang?
- b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa kabupaten Enrekang?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan referensi dari berbagai pihak, utamanya bagi pihak sekolah di SMP Negeri 3 Maiwa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung di saat melakukan penelitian, menambah wawasan dan menambah informasi baru mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai Ajaran Islam. Dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk kedepannya.
- 2) Bagi lembaga Pendidikan, sebagai bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas di SMP Negeri 3 Maiwa.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka penulis akan merumuskan beberapa definisi yang terdapat dalam judul yang sudah dibuat sebagai berikut:

1. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya pada saat proses pembelajaran. Pentingnya upaya ialah untuk dapat mengkordinasikan perilaku seseorang pada batasan tertentu dan dapat melihat perilaku seseorang lainnya.

2. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilandaskan pada wahyu Allah Swt. dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dalam kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka deskripsi judul skripsi ini adalah upaya untuk mengkaji lebih dalam melalui kegiatan penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang. Agar masalah peneliti ini lebih jelas maka

fokus penelitian ini ada dua yaitu Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berikut tabel deskripsi fokus dan fokus penelitian:

Tabel 1. 1 Deskripsi fokus dan fokus penelitian

NO	Deskripsi Fokus	Fokus Penelitian
1	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Ajaran Islam bagi peserta didik sangat berperan penting bagi peserta didik tidak hanya semata-mata mengajar akan tetapi memikirkan bagaimana agar peserta didiknya benar-benar sadar akan pentingnya nilai-nilai ajaran Islam.	Upaya guru pendidikan agama Islam
2	Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam	Nilai-nilai Ajaran Islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai persamaan dan perbedaan, maka peneliti mengambil beberapa referensi dari skripsi peneliti-peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Murhayati, dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Moral Keagamaan Peserta Didik (Studi Pada SDN 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu)* pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa moral keagamaan siswa di SDN 24 Kampung Tangga sudah lumayan bagus dan gurupun tidak putus asa dalam berupaya menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswanya.⁷

Persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya lebih berfokus pada nilai-nilai moral keagamaan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni, dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.* dalam penelitian ini dijelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pondasi yang mana didalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik

⁷Murhayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Moral Keagamaan Peserta Didik Studi Pada SDN 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu" (Skripsi STAIN Palopo 2014).

ditambah dari dukungan guru-guru yang lain kepala sekolah maupun orang tua peserta didik. Meskipun dalam membentuk peserta didik guru mengalami beberapa hambatan, akan tetapi guru tidak putus asa dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan lain-lain.⁸

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti Upaya guru PAI. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu itu membahas mengenai pembentukan perilaku keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas lebih luas yaitu tentang upaya guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Desi Surya, dengan judul *Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Plus Bahrul Ulum Kebonsari Madiun*, pada penelitian ini meneliti peran guru sebagai pendidik dalam pemahaman nilai norma-norma Agama di MI Plus Bahrul Ulum Kebonsari Madiun dengan menggunakan metode-metode yang pernah di pakai yaitu: Metode Pembiasaan, metode keteladanan, dan metode cerita.⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada sasaran objek peserta didik dan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang terdahulu adalah di penelitian ini lebih ke upaya guru dalam

⁸Nur Afni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang" (Skripsi Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017).

⁹Claudia Desi Surya, "Metode Guru Dlam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Bahrul Ulum Kebonsari Madiun" (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017).

menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sedangkan penelitian yang terdahulu lebih ke metode guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Beberapa penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi apa pun digunakan oleh guru atau pendidik di dalam memotivasi siswa-siswanya di sekolah tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan tersebut. Berhasil tidaknya seseorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰ Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru ekonomi dalam mengajar pelajaran ekonomi tentang prinsip-prinsip Islam sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.

b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing dan mendidik dalam mengembangkan potensinya.

Tugas guru adalah memantau, mengarahkan dan membimbing siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai minat dan bakatnya. Guru juga sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil dimana siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dimana guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.¹¹

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dapat memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan serta membentuk akhlak yang baik.¹² Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang¹³ dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan agama Islam di sekolah harus memberikan asupan-asupan atau bekal tentang dasar-dasar nilai ajaran Islam

¹¹<https://www.portal.sman1madiun.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepala-sekolah-2/#:~:Text=Tugas%20guru%20adalah%20menjaga%2C%20mengarahkan,Perlu%20.> Diakses 28 November 2023.

¹²Andi Abd. Muis, dkk *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Parepare, 1 Januari 2017). h. 23.

¹³Yanti Muhammad Musa, “Peran Guru Akidah Aklak Dalam Membentuk Karakter Siswa”, (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2022), h. 17-19.

misalnya di sekolah dasar. Agar kedepannya lebih mendalami apa yang pernah dipelajari tentang nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

Pendidikan agama Islam sebagai proses bimbingan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang memuat jasmani dan rohani berdasar dengan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk kepribadian utuh sesuai ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai ajaran Islam.¹⁵

Pendidikan agama Islam juga termasuk sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah Swt., sebagaimana Islam sebagai pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam juga termasuk proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam diri manusia mengenai objek-objek yang benar sehingga hal itulah akan membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap eksistensi Tuhan dalam kehidupan.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang profesional. Dan seorang yang telah memutuskan dirinya untuk melakukan mengajarkan, menyampaikan mengenai ajaran-ajaran yang terdapat dalam

¹⁴Jurnal An-Nur: *Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No 2 Juli-Desember 2021. Diakses 28 November 2023.

¹⁵Andi Fitriani Djollong, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. (Jambi: Sonpedia Publishing, 2023). h. 3.

agama Islam terhadap peserta didiknya, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ada.¹⁶

2. Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam

a. Pengertian Menanamkan

Menanamkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau penanaman. menanamkan adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyimpanan ke lahan pertanian untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudayakan.¹⁷ Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapatkan imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai paparan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.

a. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar bahas Indonesia nilai di artikan sebagai sifat-sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.

Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, di inginkan,

¹⁶Nur Afni, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*” (Skripsi Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017). h.13

¹⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Di Akses 28 November 2023, Pukul 11:24.

dikerjakan, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

b. Pengertian Menanamkan nilai-nilai Ajaran Islam

Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang peneliti maksud adalah suatu tindakan bagaimana cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah Swt. dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dalam kesadaran dirinya tanpa paksaan.

1) Melalui pergaulan

Pergaulan memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat disimpulkan dengan mudah, baik dengan diskusi ataupun tanya jawab. Peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak di pahamiya sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam akan di internalisasikan dengan baik dengan pergaulan yang erat akan menjadikan

keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.¹⁸

2) Melalui pemberian suri teladan

Suri teladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri teladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu "*ing ngarso sung tulodo*", melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri teladan, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya melalui contoh-contoh tersebut nilai-nilai leluhur agama akan di internalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan kemudian di aplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Melalui ceramah keagamaan

Metode ceramah adalah satu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas peserta didik dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat.¹⁹

¹⁸Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 155.

¹⁹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 20.

Dalam kamus besar bahas Indonesia nilai di artikan sebagai sifat-sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam

Tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana rumusan pendidikan agama Islam di sekolah yaitu mewujudkan umat manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, adil, disiplin, bertoleransi, tanggung jawab, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam himpunan sekolah.²⁰

Melalui penanaman nilai, perubahan tingkah laku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh peserta didik karena adanya pemberian contoh teladan dari seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam sehingga dapat merubah pola perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Proses menanamkan nilai juga merupakan tugas dari guru mata pelajaran yang lain. Hanya saja peran guru Pendidikan Agama Islam lebih memiliki tanggung jawab karena berhubungan langsung dengan pembinaan moral. Agar peserta didik bisa mengaplikasikan perilaku gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan seorang guru harus jaga memiliki perilaku yang baik, penampilan serta ucapan didepan mereka seperti apa yang diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an.

²⁰Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.62.

Penanaman nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan pembelajaran, dituntut untuk keterlibatan dan kerja sama dari semua pihak. Khususnya bagi guru untuk proses penanaman nilai dituntut adanya keteladanan. Keteladanan dalam konsistensi berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan materi dan isi dari nilai-nilai yang akan ditanamkan, seorang guru yang sekaligus berperan sebagai pendidik dituntut untuk kreatif. Kreatif untuk menemukan kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.²¹

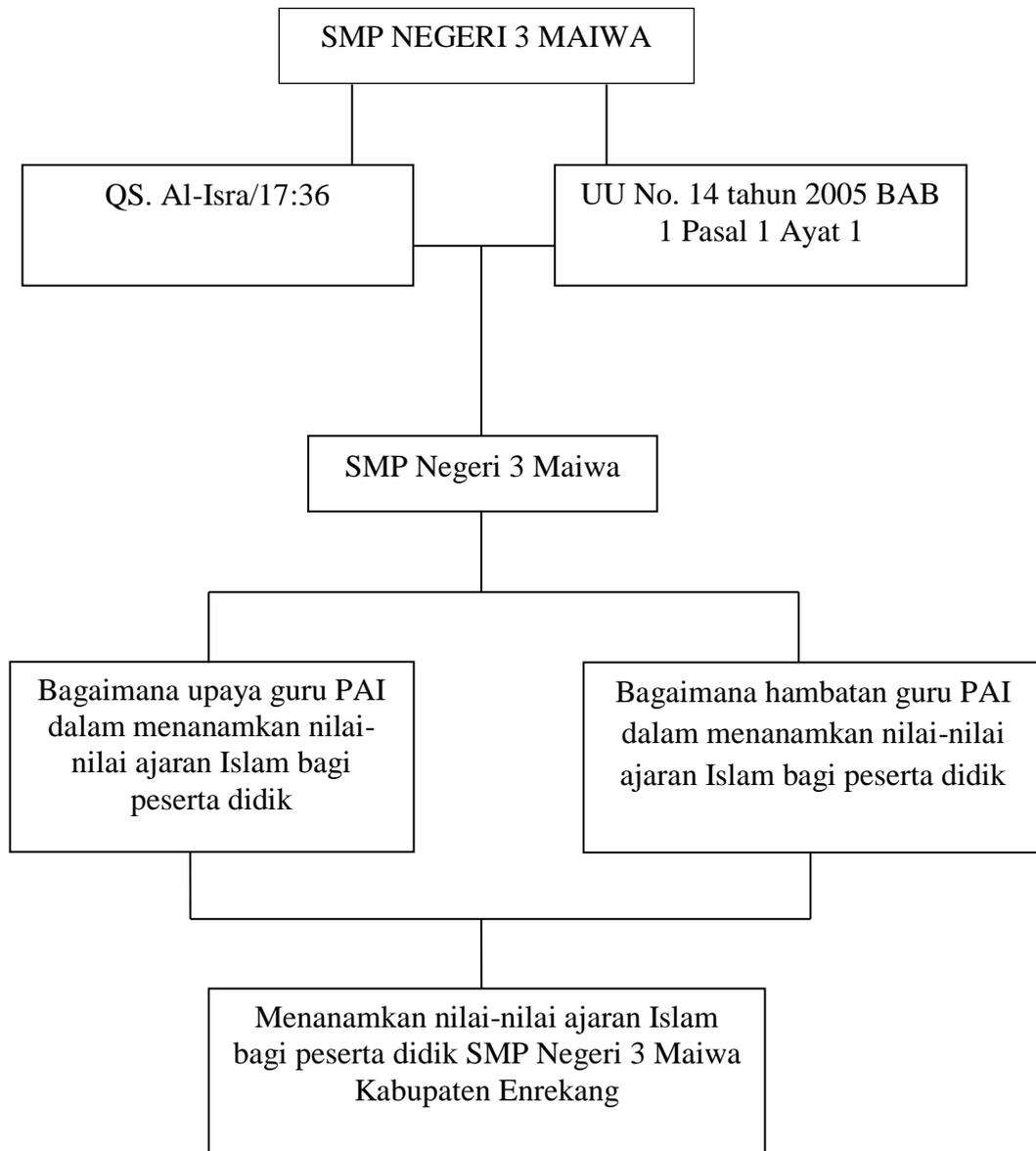
C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian inisesuai dengan judul penelitian yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Jaran Islam bagi Peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang. Kerangka pikir yang telah dirumuskan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu lokasinya di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang memiliki dua landasan yaitu pada QS. Al-Isra/17:36 yang menjelaskan tentang Allah swt. melarang kaum muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya, larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri, baik perkataan maupun perbuatan. Kemudian landasan kedua juga diambil pada UU No. 14 tahun 2005 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen. UU tersebut dijelaskan guru memegang peranan penting

²¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 62.

terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap satu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian ini bukanlah berdasarkan tabel atau angka-angka dari hasil pengukuran atau penelitian secara langsung dimana data dianalisis secara statistik.

Data Kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan dikumpulkan dari informan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.²²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud mengamati dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya?, penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini

²²Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta Diva press,2017), h. 13.

akan dilakukan di satu lokasi yaitu SMP Negeri 3 Maiwa yang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, di antaranya :

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati “Data primer adalah data yang terdapat daridari sumber aslinya atau sumber pertama. kemudian data ini merupakan data yang tidak tersedia dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk dokumen, akan tetapi data ini merupakan data yang didapat secara langsung melalui narasumber atau seseorang yang peneliti jadikan objek penelitian data.²³ Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang , peserta didik dan orang tua peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah kumpulan penjelasan yang sebelumnya sudah siap yang akan digunakan penelitian dalam melengkapi hasil dari penelitiannya.²⁴ Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

²³Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Cal Dalam Teknologi Komunikasi”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1 Nomor 2, 2017, h.10.

²⁴<https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-data-cara-memperolehnya/amp> Diakses 1 Desember 2023.

kepada pengumpulan data, misalnya orang lain atau dokumen.²⁵ Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon penelitian dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, artikel yang berkaitan dengan judul dan dokumen atau data yang diperoleh oleh sekolah SMP Negeri 3 Maiwa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Salah satu alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi siswa SMP Negeri 3 Maiwa adalah menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan harian catatan berupa hal-hal yang diamati dalam proses observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti buku catatan, pulpen dan hendhphone.

2. Pedoman wawancara

Proses wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yakni wawancara terstruktur. Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. alat lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam memudahkan peneliti dalam menyusun beberapa

²⁵Sugiyono, memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

daftar pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun alat bantu lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah rekaman berupa handhphone dan alat tulis. Informal dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah pedoman dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Alat yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah handhphone dan alat tulis. Pedoman dokumentasi merupakan pedoman catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia di dalam catatan dokumentasi (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumentasi yang dianalisis relevan dengan penelitian ini.

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D* (CET.XXVI BANDUNG: Alfabet), 2017. h. 240.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah supaya mendapatkan data, tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak bisa sempurna mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang sudah diterapkan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui penglihatan dan pengindraan, yang sebagaimana diupayakan aktif peneliti dalam mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya.²⁷

2.. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁸ Dalam wawancara dibagi menjadi dua golongan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi data yang akan diperoleh, oleh karena itu, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas digunakan

²⁷Hasyim Hasanah, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif Jurnal At Taqaddum No. 8.1 Juli 2016, h. 28.

²⁸Hasyim Hasanah," Metode Pengumpulan Data Kualitatif Jurnal At Taqaddum no. 8.1 Juli 2016, h. 28.

dalam peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Jenis wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dianggap lebih efektif karena pertanyaannya akan sesuai dengan urutan, pengumpulan dilakukan secara terstruktur atau tingkat keformalannya tingkat dan responden biasanya diberi informasi tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuannya agar responden memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang yang dapat mengakibatkan kurang terarah penelitian dikarenakan tidak cocoknya data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi biasanya berupa foto yang berkaitan dengan kegiatan, catatan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data tertulis maupun data lain SMP Negeri 3 Maiwa mengenai visi misi, keadaan peserta didik, struktur organisasi, jumlah pendidik, dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip oleh Imam Gunawan mengungkapkan bahwa ada empat langkah-langkah dalam menguraikan data kualitatif, di antaranya pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), data display (*penyajian data*) dan penarikan kesimpulan.²⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata-kata, dan tindakan. Selbihnya adalah tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁰

2. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan dan pendalaman wawasan yang tinggi.³¹ Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu data yang diperoleh harus dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang di jelaskan semakin lama peneliti kelapangan maka semakin banyak jumlah data yang didapatkan dan semakin lengkap.

²⁹Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 210-211.

³⁰Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrahah, Vol.17 No.33, 2018, h.5- 6.

³¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrahah, Vol.17 No.33, 2018, h.249.

Mereduksi data adalah kegiatan merangkap atau meringkas, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan hal-hal yang penting berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam menumpukan data selanjutnya. Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif dilakukan terus menerus selama pelaksanaan masa penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir.

3. Data display (penyajian data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.³² Penyajian data adalah kalimat yang di susun secara logis dan sistematis sehingga ketika dibaca akan mudah dipahami terhadap berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti berbuat suatu tindakan terhadap apa yang ditelaah berdasarkan pemahamannya. Dalam hal ini peneliti dalam analisis penyajian datanya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti yang terkait dengan “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Agama Islam bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang*” yang ditemukan oleh wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian narasi yang tersaji merupakan deskripsi data yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

³²Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrahah, Vol.17 No.33, 2018, h.229.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³³

³³Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrahah, Vol.17 No.33, 2018, h. 322-330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Maiwa

SMP Negeri 3 Maiwa adalah sebuah sekolah menengah pertama yang didirikan untuk memberikan Pendidikan umum bagi peserta didik di Kabupaten Enrekang, sekolah ini memiliki visi untuk terwujudnya sekolah, sehat, amanah dan ramah. Berlokasi di Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium kimia, masjid serta lapangan olahraga. Kualitas pengajaran di sekolah ini juga tergolong cukup baik, dengan dukungan tenaga pengajar yang berpengalaman dibidangnya. SMP Negeri 3 Maiwa ini juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah pengalaman peserta didik diluar kelas, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kegiatan pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), laboratorium komputer, laboratorium Ilmu Pendidikan Alam (IPA), seni budaya dan olahraga. Sekolah ini juga memiliki misi yang aman secara fisik dan psikis, sehat lingkungan, jiwa dan raga dan aman terhadap anak dan sesama.

SMP Negeri 3 Maiwa memiliki lokasi yang strategis di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, SMP Negeri 3 Maiwa juga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Dengan

demikian, SMP Negeri 3 Maiwa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang cukup terkenal di wilayah Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Secara spesifik berikut dijabarkan tabel Profil SMP Negeri 3 Maiwa.

Tabel 4. 1 Profil SMP Negeri 3 Maiwa

NO	Nama	SMP Negeri 3 Maiwa
1.	NPSN	40305792
2.	Alamat	Jl. Pendidikan No. 11 Panatakan, Desa Bungin
3.	Kode POS	91763
4.	Desa/Kelurahan	Bungin
5.	Kecamatan	Bungin
6.	Kabupaten/Kota	Enrekang
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Waktu Penyelenggara	-/- Hari
9	Jenjang Pendidikan	SMP

Sumber : Staf SMP Negeri 3 Maiwa

2. Visi Misi SMP Negeri 3 Maiwa

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah, sehat, amanah dan ramah

b. Misi Sekolah

- 1) Aman secara fisik dan psikis
- 2) Sehat lingkungan, jiwa dan raga
- 3) Ramah terhadap anak dan sesama

c. Tujuan SMP Negeri 3 Maiwa

- 1) Mempersiapkan peserta didik pada pendidikan jenjang berikutnya
- 2) Mewujudkan sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

3) Mewujudkan peserta didik yang kreatif melalui kegiatan ekstra

4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri

Berikut Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Maiwa dijabarkan dalam tabel :

Tabel 4. 2 Sara dan Prasarana SMP Negeri 3 Maiwa

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang teori/kelas	8	8 ruangan kelas dalam kondisi baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruangan UKS	1	Baik
4.	WC guru laki-laki	1	Baik
5.	WC guru Perempuan	1	Baik
6.	WC Siswi Perempuan	1	Baik
7.	WC Siswa laki-laki	1	Baik
8.	Lapangan olahraga	1	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
10.	Ruang tata usaha	1	Baik
11.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
12.	Ruang guru	1	Baik
13.	Masjid	1	Kurang Baik
14.	Ruang Komputer	1	Baik

Sumber : Staf SMP Negeri 3 Maiwa

Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Maiwa

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL
1.	Firman, S.Pd., M.Pd. 19700325 199401 1 002	Kepala sekolah	Pembina Tk.I IV/b
2.	Salma, S.PD., M.Pd. 19740307 200502 2 003	Wakasek	Pembina Tk.I IV/b
3.	Muh. Yanisar, S.Pd. 19660110 200012 1 001	Guru	Pembina Tk.I IV/b
4.	Amiruddin, S.Pd. 19781113 201001 1 010	Guru	Pembina Tk.I III/c
5.	Sattu Salama, S.Pd., MM. 196690614 199412 1 002	Guru	Pembina Utama Muda IV/c
6.	Muh. Al Burhanuddin BR.S.Pd. 19771228 200406 1 020	Guru	Penata Muda Tk.I III/b
7.	Asis, S.Pd. 19690604 199412 1 005	Guru	Pembina IV/a
8.	Junaedy, S.Pd., Gr. 19810502 202221 1 003	Guru	Fungsional Muda IX
9.	Suriani, S.Pd. 19781012 202221 2 009	Guru	Fungsional Muda IX
10.	Wani, S.Pd.	Guru	-
11.	Suarni, S.Pd.	Guru	-
12.	Yulianti, S.Pd.I.	Guru	-
13.	Feri Ardianto, S.Pd.	Guru	-
14.	Sunanto, S.Pd.	Guru	-
15.	Aguslia, S.M.	Tata Usaha	-
16.	Almawati Sallorang, S.Pd.	Guru	-
17.	Jasman, S.Pd.	Guru	-
18.	Salma, S.Pd., Gr.	Guru	-

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL
19.	Sukma Nurdin, S.Pd., M.Pd.	Guru	-
20.	Rusmiati	Tata Usaha	-
21.	Jamil	Bujang	-
22.	Kasri	Satpam	-
23.	Lubis	Bujang	-

Sumber : Staf SMP Negeri 3 Maiwa

Tabel 4. 4 Peserta Didik SMP Negeri 3 Maiwa

NO	Kelas/Tingkat	Jumlah Rombel	Nama Kelas/Rombel	Jumlah Siswa Keseluruhan		
				L	P	Jumlah
1.	VII	3	VII.1	11	11	22
			VII.2	11	11	22
			VII.3	11	10	21
2.	VIII	2	VIII.1	12	13	25
			VIII.2	12	13	25
3.	IX	2	IX.1	11	14	25
			IX.2	16	10	26
Jumlah		7		84	82	166

Sumber : Staf SMP Negeri 3 Maiwa

B. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang pada bulan Februari 2024 melalui beberapa tahapan sesuai dengan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Maiwa guna untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi

peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang, Berikut hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sangat penting bagi peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam mendidik peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran tersebut peserta didik dapat melakukan berbagai macam keagamaan, seperti shalat, membaca al-qur'an, dan bukan cuma itu tetapi banyak nilai-nilai ajaran Islam yang bisa mereka terapkan dari belajar pendidikan agama Islam.

Terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa. Dilihat dari tujuan akhir dalam pendidikan Islam adalah terjadinya perubahan dari tidak baik menjadi baik. Akan tetapi peranan guru pendidikan Islam di sini disebut sukses dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didiknya apabila benar-benar terlihat ada perubahan dan pendidik itu sendiri harus yang juga berkualitas. Dengan demikian adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang yang didapatkan melalui wawancara dengan Bapak Sunanto, selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Upaya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam yaitu dengan mengajarkan tentang Aqidah, Ibadah, Akhlak, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek, membaca ayat suci Al-Qur'an dan juga membiasakan untuk selalu mematuhi aturan sekolah, agar

mereka terbiasa dalam melaksanakan kebaikan, karna dengan keterbiasaan tersebut itu juga berpengaruh besar kepada peserta didik.”³⁴

Hal juga di ungkapkan bapak Amiruddin selaku guru Pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Memberikan penegasan kepada peserta didik agar melaksanakan Shalat berjamaah disekolah, yaitu Shalat duhur, kecuali hari Jumat, termasuk juga kita mendatangkan guru BTA, itu diharapkan agar mampu membaca ayat suci Al-Qur’an dan mampu mengafal bacaan-bacaan surah pendek, bacaan Shalat, kita juga mengajarkan sopan santun, berperilaku jujur dan lain sebagainya, agar terbiasa berperilaku baik karna ini adalah tingkatan dasar mengenal agama dan dengan mengenal nilai-nilai ajaran Islam ini, insya Allah akan dibawa ke tingkatan-tingkatan berikutnya, dan itu juga berpengaruh baik terhadap lingkungan sekitarnya.”³⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat memberi pemahaman bahwa peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa diajarkan tentang Aqidah, Ibadah, akhlak dan lain sebagainya. Hal juga di ungkapkan oleh Citrah Rahmadani selaku peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa mengenai contoh-contoh nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan, sebagai berikut:

“contoh nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada kami yaitu, sopan santun, akhlak yang baik terhadap guru, sesama teman, orang tua dan masyarakat, selalu membiasakan untuk mengaji bersama setiap hari Jumat sebelum proses pembelajaran berlangsung, melaksanakan Shalat duhur setiap hari kecuali hari Jumat.”³⁶

Pembiasaan kepada peserta didik dalam upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sangat penting dan berpengaruh terhadap peserta didik bahkan juga berpengaruh baik terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penanaman nilai- nilai ajaran Islam dibutuhkan metode, seperti yang di ungkapkan oleh bapak

³⁴ Sunanto, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 february 2024.

³⁵ Amiruddin, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 09 Februari 2024.

³⁶ Citra Rahmadani, Peserta didik SMP 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 february 2024.

Amiruddin, selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Maiwa. Sebagai berikut:

“Metode yang kami gunakan disini ialah metode ceramah, alasannya supaya anak-anak paham maksud dari apa yang akan dilakukan, metode pendekatan, alasannya agar peserta didik dapat mudah berinteraksi dengan gurunya tidak merasa takut dengan gurunya supaya mereka lebih terbuka apa kendala yang dihadapi oleh peserta didik tersebut, dan yang terpenting juga kami menggunakan metode pembiasaan karna ini terbukti sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik. Dimana mereka yang tadinya jarang Shalat menjadi terbiasa Shalat dan berbagai nilai-nilai ajaran Islam lainnya.”³⁷

Hal juga di ungkapkan oleh bapak Sunanto, bahwa :

“selain dari metode ceramah, metode pendekatan, dan metode pembiasaan, kami juga disini menggunakan metode praktik yang merupakan metode ini sangat penting dalam pembelajaran, contohnya ketika kami menjelaskan tentang hukum-hukum tajwid, kami tidak hanya menjelaskan tetapi kami juga mempraktikkan langsung agar peserta didik dapat memahami dengan baik, begitupun ketika praktik wudhu dan lain sebagainya.”³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di sekolah bahwa dengan menggunakan metode-metode tersebut di sekolah benar terlaksana dengan baik. Hal juga yang di ungkapkan oleh peserta didik tentang metode yang digunakan pendidik atau guru, seperti hasil wawancara dengan saudara Naebil Aidil, sebagai berikut:

“metode yang di gunakan guru kami dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, menurut saya sudah tepat atau bagus, contohnya ketika menjelaskan kepada kami tentang akhlak atau pentingnya sopan santun, kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, guru kami menggunakan metode ceramah, dan itu mudah kami pahami.”³⁹

³⁷ Amiruddin, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 09 Februari 2024.

³⁸ Sunanto, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 Februari 2024.

³⁹ Nabil Aidil, Peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa, Wawancara oleh penulis di Enrekang 16 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 3 Maiwa berhasil dalam penerapan metode dalam pembelajaran. Penerapan metode yang diterapkan biasanya memerlukan penekanan pentingnya nilai-nilai ajaran Islam dalam aspek kehidupan peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sunanto, bahwa :

“Saya menjelaskan bagaimana pentingnya nilai-nilai ajaran Islam dan memberi tahu mereka apa saja akibat dan hasil jika mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁰

Pentingnya nilai-nilai ajaran Islam dalam aspek kehidupan dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik dan lingkungan sekitarnya, dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti berperilaku sopan santun, berperilaku jujur terhadap guru, orang tua, teman sebaya dan masyarakat sekitarnya dan tanpa disadari dari perbuatan baik itu terhadap teman, dapat menjadi contoh yang baik terhadap teman sepergaulannya dan bahkan mereka juga ikut menerapkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut seperti perilaku sopan santun terhadap sesama.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang.

Upaya yang di lakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik tersebut, terdapat faktor Yng mneghambat dan mendukung yaitu :

⁴⁰Sunanto, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 Februari 2024.

a. Faktor penghambat

Pendidikan agama Islam di sekolah sangat amat penting, karena pendidikan agama Islam yang terdapat di sekolah merupakan cikal bakal dalam mewujudkan lingkungan yang baik dan merupakan dasar yang amat penting dalam rangka membentuk nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

Faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru yang di ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1) Kurangnya minat belajar peserta didik

Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya adalah kurangnya minat belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa seperti yang di ungkapkan bapak Amiruddin selaku guru PAI, bahwa:

“Salah satu hambatan yang kami alami dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, hal ini kami bisa liat dari malasnya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, contohnya tugas hafalan bacaan Shalat dan lain sebagainya”⁴¹

Minat belajar juga menjadi pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran, minat belajar dapat berkurang karena beberapa faktor contohnya faktor lingkungan dan juga datang dari hati sanubari peserta didik. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam hendaknya berusaha agar mampu membangun semangat belajar peserta didik.

⁴¹Amiruddin, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 09 Februari 2024.

Strategi yang baik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di karenakan strategi dapat menunjang keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai penyebab kurangnya minat dalam belajar, berikut wawancara dengan peserta didik:

“suka lupa kalau malam Jumat ada kegiatan Siswa cinta Al-Qur’an dan kalau kerja tugas karna kelelahan, juga kalau kami diberi catatan terlalu banyak jadi capek menulis”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang menjadi faktor kurangnya minat belajar peserta didik adalah datangnya dari peserta didik itu sendiri.

Peran orang tua begitu penting dalam hal mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua peserta didik mengenai penyebab anaknya malas dalam hal mengerjakan tugas dari sekolah dan menghadiri kegiatan siswa cinta Al-Qur’an yang diadakan dari sekolah, berikut wawancara dengan orang tua peserta didik:

“Dalam hal itu kami selalu mengingatkan akan tetapi memang akhir-akhir ini kami kurang memerhatikan atau mengawasi, hanya sekedar mengingatkan dikarenakan faktor kesibukan”⁴³

Mengenai hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua peserta didik memang orang tua peserta didik kurang pengawasan terhadap anaknya.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anaknya dilingkungan keluarga tidak hanya menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah tapi juga perlu

⁴²Muhammad Jabar, Peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 28 Mei 2024.

⁴³Harma, Orang tua peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa, Wawancara oleh penulis di Enrekang 29 Mei 2024.

didikan dari orang tua. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua mengenai solusi ke depannya agar anaknya tidak lagi malas belajar. Berikut wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik:

“Insya Allah ke depannya kami akan lebih memerhatikan”⁴⁴

2) Pengaruh lingkungan

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam, peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik dan memiliki kesadaran dengan nilai-nilai ajaran Islam akan memudahkan guru dalam membina peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, akan tetapi berbeda dengan peserta didik yang memiliki lingkungan yang kurang dalam hal keagamaan, tentu akan membuat guru kesulitan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, sebagaimana yang di kemukakan oleh bapak Sunanto selaku guru PAI, bahwa:

“Adapun hambatan yang kami alami dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik yaitu pergaulan serta lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Contoh, disekolah kami mengajarkan mengenai akhlak yang baik seperti berperilaku jujur, menghargai sesama, akan tetapi terkadang diluar lingkungan sekolah nilai-nilai ajaran Islam yang telah ajarkan biasanya tidak terlaksana karna faktor lingkungan tersebut.”⁴⁵

Berikut beberapa hambatan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang, maka dari itu sebagai pendidik tidak hanya berdiam

⁴⁴Harma, Orang tua peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa, Wawancara oleh penulis di Enrekang 29 Mei 2024.

⁴⁵Sunanto, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 Februari 2024.

diri dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada pendidik harus dapat membuat proses pembelajaran jadi optimal, maka perlu yang namanya solusi atau strategi, seperti hasil wawancara yang di ungkapkan oleh bapak Sunanto, sebagai berikut:

“strategi atau langkah yang kami ambil yaitu membuat kegiatan belajar yang menyenangkan, menerapkan pembelajaran yang santai namun tetapi aktif, memberikan motivasi, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan maksimal.”⁴⁶

Strategi yang baik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di karenakan strategi dapat menunjang keberhasilan pendidik dan peserta didik dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik sesuai dengan harapan.

Akan tetapi hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai penyebab kurangnya minat dalam belajara, contohnya ketika di berikan tugas tapi malas mengerjakan atau di berikan tugas hafalan, berikut wawancara dengan peserta didik.

“ketika kami deberikan tugas terlalu banyak sehingga tugas yang satu belum selesai di kasih lagi tugas baru itu juga kalau guru mengajar ibu kita dikasih saja tugas mencatat tanpa di jelaskan”⁴⁷

b. Faktor pendukung

Faktor pendudukan mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, Adapun beberapa faktor pendukung sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam.

⁴⁶Sunanto, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 Februari 2024.

⁴⁷Muhammad Swaib, Peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 07 Mei 2024.

Sebagaimana yang di kemukakan dari hasil wawancara oleh bapak Sunanto selaku guru PAI, bahwa:

”Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Alhamdulillah semua tenaga pendidik disini sangat mendukung, bahkan kami juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah.”⁴⁸

Kekompakan yang hangat dan dukungan merupakan suatu bentuk kebersamaan baik dalam lingkungan sekolah, semangat kekompakan antar sesama tenaga pendidikan dan kepala sekolah yang terdapat disekolah berpengaruh besar di dunia kependidikan, dan juga menguatkan pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif terhadap peserta didik. Selain itu yang terpenting juga adalah dukungan dari orang tua, dan juga diungkapkan bapak Amiruddin, sebagai guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kami juga mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua peserta didik, karna orang tua peserta didik sangat mengharapkan anaknya bagaimana mereka berperilaku sopan santun terhadap sesama, memiliki akhlak yang baik, bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan terutama shalatnya.”⁴⁹

Dukungan hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah melainkan juga dari pihak orang tua, karna orang tua juga memberikan pengaruh yang besar terhadap anaknya.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian, Maka langkah selanjutnya ialah membahas dari hasil temuan peneliti, berikut pembahasan penelitian:

⁴⁸Sunanto, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 16 Februari 2024.

⁴⁹Amiruddin, Guru PAI SMP Negeri 3 Maiwa, wawancara oleh penulis di Enrekang 09 Februari 2024.

5. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik sangatlah penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin. Dasar utama penanaman nilai-nilai ajaran Islam adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, keduanya merupakan pedoman hidup umat Islam. Dalam hal ini agar para guru mampu melakukan pembinaan terhadap peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam, maka oleh karena itu yang pertama mereka lakukan adalah menjadikan diri mereka sebagai contoh, panutan yang baik terhadap peserta didik, sebab mengajarkan apapun tetapi tidak diperbuat oleh diri kita sendiri maka peserta didik juga sulit menerima hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik yaitu dengan mengajarkan tentang aqidah, ibadah, akhlak, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek, membaca ayat suci Al-Qur'an dan juga membiasakan untuk selalu mematuhi aturan sekolah, sopan santun, berperilaku jujur agar mereka terbiasa dalam melaksanakan kebaikan, karna dengan keterbiasaan tersebut itu akan berpengaruh besar terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar.

Metode dalam mengajarkan mengenai penanaman nilai-nilai ajaran Islam juga sangat berperan penting dalam mengajar, Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang

dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, diantaranya metode ceramah, metode pendekatan, metode praktik, dan metode pembiasaan.

Nilai-nilai ajaran Islam memang penting di ajarkan bagi peserta didik, akan tetapi guru tidak hanya sekedar menjelaskan atau memaparkan tentang nilai-nilai ajaran Islam, tetapi guru berperan penting dalam memberi penekanan kepada peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bahkan berdampak di kehidupan dunia dan akhirat, bukan hanya dalam kehidupan duniawi.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam di SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang ini bukan suatu hal yang mudah. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk membimbing, mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik salah satunya adalah kurangnya minat belajar peserta didik, hal ini bisa dilihat dari malasnya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, contohnya tugas hafalan bacaan Shalat dan lain sebagainya.

Minat belajar menjadi pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran, minat belajar dapat berkurang karena beberapa faktor contohnya faktor

lingkungan dan juga datang dari hati sanubari peserta didik. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam hendaknya berusaha agar mampu membangunkan semangat belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik tidak tinggal diam dengan permasalahan yang terjadi, pendidik berusaha mengatasi kendala-kendala yang dialaminya dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam, maka para pendidik akan mengambil langkah yang dapat mengubah belajar anak menjadi optimal, di antaranya pendidik berupaya untuk membuat kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan, memberikan motivasi, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik, guru pendidikan agama Islam mendapat dukungan dari tenaga pendidik, dukungan penuh dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Maka dari kekompakan yang hangat dan dukungan merupakan suatu bentuk kebersamaan baik dalam lingkungan sekolah, semangat kekeluargaan antar sesama tenaga pendidikan, kepala sekolah dan orang tua akan berpengaruh baik di dunia kependidikan, dan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kabupaten Enrekang, Guru PAI adalah salah satu pendidik yang sangat berupaya penting dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat mengerti dan paham tentang pendidikan Islam, seperti Aqidah, ibadah, akhlak, hafalan doa-doa, surah pendek, membaca ayat suci Al-Qur'an, mampu menghafal bacaan Shalat. Dan nilai-nilai ajaran Islam lainnya. Upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Maiwa sudah baik dalam hal penanaman nilai-nilai ajaran Islam seperti mengajarkan tentang aqidah, ibadah, akhlak, hafalan doa-doa, hafalan surah-surah pendek, membaca ayat suci Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, metode pendekatan, dan metode pembiasaan.
2. Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Maiwa di antaranya, kurangnya minat belajar peserta didik dan pengaruh lingkungan. Adapun faktor pendukungnya yaitu dari tenaga pendidik, juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan dukungan dari orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan telah memperhatikan hasil-hasilnya, maka penulis menyarankan dan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru mampu meningkatkan kemampuan dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik dengan nilai-nilai karakter Islami, guru diperlukan melakukan evaluasi supaya dapat mengetahui sampai dimanah perubahan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Bagi peserta didik

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua manusia. Dengan menuntut ilmu kita dapat mengetahui apa yang belum kita ketahui, dengan menuntut ilmu kita dapat memperbaiki sikap atau perilaku kita untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu diharapkan kepada peserta didik jangan pernah putus asa dalam menuntut ilmu dan mencari tahu apa saja yang belum kita ketahui.

3. Bagi orang tua peserta didik

Diharapkan kepada orang tua agar lebih mengawasi anaknya dan mengarahkan anaknya ke hal-hal yang lebih baik, tidak hanya menyerahkan kepada pihak sekolah akan tetapi perbaiki akhlak juga sangat penting dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Nur, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang" Skripsi Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Chasanatin, Haiatin, Pengembangan Kurikulum Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djollong, Andi Fitriani, "Etika Profesi Pendidik". Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023.
- Djollong, Andi Fitriani, dkk. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. Jambi: Sonpedia Publishing, 2023.
- Djollong, Andi Fitriani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepar Jurnal Al-Tabyin No 1. 2022.
- Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasanah, Hasyim, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif Jurnal At Taqaddum" No. 8.1 Juli 2016.
- <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id>, Di Akses 28 November 2023.
- <https://Www.Google.Com/Amp/S/Www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/D-6843072/Definisi-Data-Sekunder-Data-Cara-Memperolehnya/Amp> Diakses 1 Desember 2023.
- https://www.google.com/search?q=fungsi+guru+dalam+pembelajaran&client=ms-android-vivo-terr1-rso2&sca_esv//
- https://www.google.com/search?q=pengertian+pendidikan+agama+islam+menurut+para+ahli&oq=pengertian+pendidikan+agama+islam&gs_lcrp= Thesis IAIN Kendari.
- <https://Www.Portal.Sman1madiun.Sch.Id/Editorial/Editorial-Oleh-Kepala-Sekolah-2/#:~:Text=Tugas%20guru%20adalah%20menjaga%2C%20mengarahkan,Perlu%20> Diakses 28 November 2023.
- Ihsan, Fuad, Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No 2 Juli-Desember 2021. Diakses 28 November 2023.
- Kementrian Agama Republik Indoneia, Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah QS. Al-Isra:36 Ziyad Jl. Banyuanyar Selatan, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indoneia, Al-Qur'anul Karim Dan Terjemah QS. Al-Alaq /96:1-5 Ziyad Jl. Banyuanyar Selatan, 2014.
- Kepmendiknas, Undang-Undang Guru Dan Dosen RI No. 14 T. 2000 Sinar Grafika, 2005.
- Muis Andi Abd., "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". Cetakan pertama, September 2014.
- Muis Andi Abd., dkk Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Parepare, 1 Januari 2017.
- Murhayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Moral Keagamaan Peserta Didik Studi Pada SDN 24 Kampung Tangga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu" Skripsi STAIN Palopo 1014.
- Musa, Yanti Muhammad, "Peran Guru Akidah Aklak Dalam Membentuk Karater Siswa, Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2022.
- Prastowo, Andi, Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif Jogjakarta diva press, 2017.
- Pratiwi, Nuning Indah, Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1 Nomor 2, 2017.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia: Jakarta, 2002.
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadrahah, Vol.17 No.33, 2018.
- Saputra Ais, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI Di SD Inpres Ende 11" Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram 2022 .
- Sari Nilam Nur, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN Negeri 5 Manggeng" (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam-Banda Aceh 2023).
- Sari, Neni Oktivani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilainilai Kejujuran SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara" Skripsi IAIN Metro 2019.

Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D CET.XXVI
BANDUNG: Alfabeta.

Surya Claudia Desi, "Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa Di Madrasah Bahrul Ulum Kebonsari Madiun" Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017.

Wijaya Amelia Fenni, "Tugas dan Tanggung Jawab Guru" Radas Jombang 24
Desember 2022.

Zuriah, Nurul, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,
Cet.3 Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

